

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang dakwah Perguruan Seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera muhammadiyah Pimpinan daerah 2 Bantul (dalam perspektif metodologi), peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Dakwah Tapak suci putera Muhammadiyah merupakan pembinaan angkatan muda melalui ketrampilan seni beladiri Pencak Silat Tapak Suci dengan pertemuan secara rutin yang sangat efisien untuk mendakwahi pesilat Tapak Suci. Didalamnya terkandung dua metode, yaitu, *dakwah bilhal* yang ditanamkan melalui berbagai pesan-pesan dan nilai-nilai dakwah dalam identitas, atribut, dan kegiatan. *Dakwah bil lisan* dengan adanya tausiah, ceramah, kajian, kultum dan lain-lain yang bersifat verbal didalam setiap kegiatan, baik secara formal maupun nonformal.
2. Implementasi dakwah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan daerah 2 Bantul meliputi kebijakan maupun program kerja yang dilakukan oleh PIMDA, yaitu: latihan rutin yang dilakukan oleh 33 cabang latihan yang tersebar diseluruh kabupaten Bantul. cabang latihan ada dua jenis, *pertama* berada di sekolah (sekolahan Muhammadiyah dan non Muhammadiyah) yang segmentasinya adalah para pelajar

latihan di sekolah tersebut kedua berada di tempat umum

(seperti balai muslimin, lapangan, dan lain-lain) yang segmentasinya untuk umum pula. Kegiatan jenjang pengkaderan berupa ujian kenaikan tingkat Tapak Suci (UKTS) yang dilaksanakan sebagai penguji bagi para siswa didalam mengikuti materi di dalam keilmuan Tapak Suci untuk naik jenjang ketingkat satu diatasnya dan latihan kader pimpinan Tapak Suci (LKPTS) sebagai pencetak pelatih-pelatih muda untuk memenuhi kebutuhan kepelatihan dicabang-cabang latihan yang naik kejenjang kader muda. Kedua jenis pengkaderan ini mulai aktif kembali setelah beberapa waktu lalu sempat tersendat. Pendelegasian kejuaraan baik dilevel lokal maupun nasional. Berbagai prestasi telah berhasil dicapai oleh para atlit tapak Suci bantul, baik di internal Tapak Suci dan IPSI. Satu hal menjadi sebuah *icon* dari Tapak Suci Bantul adalah telah mampu mengadakan kejuaraan Tapak Suci tingkat pelajar SD tiap tahunnya secara berturut turut sejak tahun 2010 yang diberi nama Bantul Cup dan untuk SMP baru mulai tahun 2012 yang diberi nama Bupati Cup se-DIY. Dengan adanya kejuaraan tersebut para siswa akan semakin giat dan termotivasi untuk aktif dalam Tapak Suci. Selanjutnya ada pengajian anggota dan pengajian kader yang waktu dan tempatnya telah ditentukan masing-masing sebagai sarana pematangan spiritual dan keilmuan agama. Yang terakhir adalah agenda eksidental yang dilaksanakan ketika ada agenda-agenda tertentu seperti, pawai ta'aruf, pergelaran seni, tim keamanan, sepeda gembira sebagai bentuk ekspresi Tapak Suci Bantul untuk menandakan bahwa Tapak Suci adalah

perguruan pencak silat yang berasas Islam. Selain itu kegiatan tersebut juga sebagai keragaman kegiatan bagi para siswa, agar menghilangkan kesan yang hanya 'adu jotos' saja.

3. kendala yang dihadapi dalam dakwah Tapak Suci Pimpinan daerah II Bantul sangat beragam. Peneliti memetakan menjadi dua, yaitu: internal yang berkaitan tentang segala hal yang berada di dalam Tapak Suci Bantul berupa: alur koordinasi pengurus yang kurang baik, pengurus yang kurang aktif, kekurangannya pelatih baik secara kuantitas dan kualitas, pengkaderan yang kurang maksimal, sistem pendidikan yang masih tidak seragam, dan kurang maksimalnya internalisasi nilai-nilai dakwah di dalam setiap kegiatan Tapak Suci Bantul. Sedangkan kendala eksternalnya yaitu kurangnya adanya perhatian maupun pemahaman oleh pihak sekolah (khususnya sekolah Muhammadiyah) tentang sarana, fasilitas, kebijakan baik bagi siswa maupun pelatih yang didalamnya ada cabang latihan Tapak Suci.
4. Tingkat keberhasilan dakwah Tapak Suci Bantul terlepas dengan adanya berbagai kendala yang menghalanginya, namun peneliti melihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan waktu-waktu yang lampau (kepengurusan sebelumnya). Hal itu terbukti dengan adanya kebijakan yang sampai dirasakan oleh para siswa. Mulai dari adanya kejuaraan yang diadakan secara rutin, jenjang pengkaderan yang mulai teratur kembali, permintaan pelatih yang meningkat bahkan disekolahkan negeri sehingga berdampak menambahnya unit cabang latihan, hingga

meningkatnya prestasi yang ditorehkan oleh para atlit Tapak Suci Bantul. kedepanya ada berbagai perbaikan yang sedang dilakukan oleh pengurus di dalam pembuatan modul untuk berbagai tngkat siswa Tapak Suci dan alur pembibitan, pembinaan kader yang sistematis hingga jangka jauh sebagai upaya peningkatan masifnya dakwah Tapak Suci Bantul.

B. SARAN

Penelitian mengenai dakwah perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah ini baru dalam perspektif metologi dan studi kasus berada di Pimpinan daerah 2 Bantul. Masih ada perguruan pencak silat yang juga berasakan nilai-nilai Islam yang menarik untuk diteliti, karena walupun sama-sama berasas nilai-nilai Islam namun memiliki karaktersitik yang berbeda-beda. Kemudian tidak menutup kemungkinan pula Tapak Suci di luar Pimpinan daerah 2 Bantul memiliki cara yang lain didalam berdakwahnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyarankan adanya pendalaman dan perluasan penelitian dalam ranah-ranah tersebut. Hal itu dirasa penting untuk dilakukan agar terdapat pengetahuan dan wawasan yang komprehensif terkait dakwah kultural melalui seni beladiri pencak silat.

Penulis juga memiliki beberapa saran:

1. Untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul

Agar memberi perhatian yang khusus bagi regenerasi dari Muhammadiyah itu sendiri melalui kebijakan-kebijakan yang memajukan organisasi otonomnya,

di... Tapak Suci Bantul Muhammadiyah. Hal itu dapat dilakukan

dengan cara mendukung secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Tapak Suci, memberi pengarah terhadap amal usaha Muhammadiyah (sekolah-sekolah) tentang kedudukan ortom di sekolah-sekolah Muhammadiyah, membuat kebijakan untuk mewajibkan Tapak Suci sebagai materi intrakurikuler diseluruh sekolah Muhammadiyah mealjui majelis disdasmen.

2. Untuk Tapak Suci PIMDA 2 Bantul

Agar memnyempurnakan manajerial organisasinya dan menyolidkan kepengurusannya. Mengedepankan kebijakan yang lebih esensial dengan cara mengatur skala prioritas. Memperbaiki internalisasi dakwah Tapak Suci melalui penanaman nilai-nilai dakwah setiap agenda PIMDA. Mengintenskan koordinasi dengan cabang-cabang latihan. Menyelesaikan modul materi Tapak Suci yang disesuaikan dengan usia siswanya.

3. Untuk Cabang latihan

Supaya memaksimalkan penjadwalan latihan yang teratur dan sistematis. Melengkapi berbagai sarana dan prasarana pendukung latihan. Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama cabang latihan dan Pimpinan daerah 2 Tapak Suci Bantul.

4. Untuk Pelatih/Pembina

Agar selalu meningkatkan kemampuan kompetensi diri, baik keilmuan ragawai maupun spiritual, metode penyampaian materi kepada siswa, meningkatkan kreatifitas dan inovasi didalam melatih. Hal yang utama dan tidak kalah pentingya yaitu selalu memberi pesan-pesan moral dan motivasi setiap

melakukan latihan rutin. Terakhir, berusaha menjadi contoh yang baik, bagi para siswanya utamanya dalam hal integritas sehingga menjadikan siswanya untuk terpacu dan semangat menjadi pesilat yang handal dan bermoral.

5. Untuk Siswa

Agar lebih aktif dan bersemangat dalam latihan beladiri pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Selalu mengasah dan menggali potensi dalam beladiri pencak silat agar siap untuk berprestasi selain untuk melestarikan budaya bangsa dan untuk berolahraga. Siswa juga agar tidak hanya berorientasi ingin ahli silat, namun bagaimana dengan aktif di Tapak Suci ini dapat membentuk kepribadian yang baik (*akhlaqul karimah*) dan mematangkan karakter yang matang. Sehingga menjadi kader yang berkulaitas tinggi.